

PENGARUH GAWAI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Anti Muthmainnah¹, Triana Lestari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

¹antimuthmainnah@upi.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-05-2021

Disetujui: 10-06-2021

Kata Kunci:

1. Gawai
2. Kemandirian Belajar
3. Pembelajaran Jarak Jauh

Keywords:

1. Devices
2. Independent Learning
3. Distance Learning

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis: (1) Pengaruh gawai terhadap kemandirian belajar siswa saat PJJ, dan (2) Kendala penggunaan gawai pada siswa SD selama PJJ. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dengan *link google form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gawai membawa pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu siswa mencari jawaban yang instan ketika di beri tugas oleh guru, siswa menjadi lebih malas belajar di rumah, dan siswa malah menyalahgunakan penggunaan gawai ketika belajar. Banyak pula kendala yang dihadapi siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu siswa kesulitan belajar jika harus memakai gawai orang tua, pengeluaran dana dalam pembelian paket internet meningkat, dan siswa sering mengalami kendala jaringan ketika belajar. Penelitian ini dapat berguna bagi pembaca serta orang tua, guru, dan siswa agar dapat meningkatkan kesadaran pengaruh gawai terhadap kemandirian belajar siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh.

Abstract: *The purpose of this study was to analyze: (1) the effect of devices on students' learning independence during PJJ, and (2) Obstacles in using gadgets for elementary students during PJJ. This study uses a quantitative descriptive analysis method, with data collected by asking several questions in the form of a questionnaire distributed online via the WhatsApp application with a google form link. The results of this study indicate that the use of devices has an effect on the independence of student learning during Distance Learning, namely students seek instant answers when given assignments by the teacher, students become more lazy to study at home, and students even abuse the use of devices when studying. There are also many obstacles faced by students during Distance Learning, namely students having difficulty learning if they have to use parents' devices, spending money on purchasing internet packages increases, and students often experience network problems when learning. This research can be useful for readers as well as parents, teachers, and students in order to increase awareness of the influence of devices on student learning independence during Distance Learning.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.4725>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 terus menyebar secara global, tak terkecuali di Indonesia. Setiap hari, jumlah kasus yang terkonfirmasi virus Covid-19 semakin meningkat, yang mengharuskan semua orang menjaga jarak antara satu dengan lainnya dan tetap berada di rumah demi menekan angka penyebaran Covid-19. Dengan demikian diterapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, kini secara daring (dalam jaringan). PJJ merupakan sistem

pembelajaran jarak jauh di mana pembelajarannya tidak ada interaksi secara langsung (tatap muka) antara siswa dan guru (Hayati, 2020). Media daring yang biasanya dipakai siswa ketika PJJ yaitu, gawai, laptop, komputer, dan lain sebagainya (Yusri, 2020). Namun, sebagian besar siswa memakai gawai ketika pembelajaran, karena gawai sangat mudah digunakan oleh para siswa.

Pada anak usia Sekolah Dasar (SD), perkembangan kemandirian dalam belajar sangat penting untuk dikembangkan. Kemandirian belajar adalah kemampuan dari setiap siswa untuk dapat belajar secara aktif sehingga

siswa dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi berbagai situasi tanpa bantuan dari siapapun. Oleh karena itu, siswa dapat dikatakan mandiri jika siswa tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada orang lain (Tahar, 2006). Pada teori perkembangan psikososial Erikson, perkembangan yang dialami oleh setiap orang terutama perkembangan kemandirian anak berperan penting dalam faktor sosial dan budaya. Dalam pandangan Erikson, perkembangan manusia merupakan interaksi dari tiga sistem yang berbeda, yaitu (1) sistem somatik yang merupakan proses biologi untuk berfungsinya individu, (2) sistem ego yang merupakan pusat proses dalam berpikir, (3) dan sistem sosial yang merupakan proses seseorang yang berperan dalam lingkungan masyarakat (Sa'diyah, 2017).

Selama PJJ, siswa dituntut untuk dapat menggunakan gawai ketika belajar di rumah. Penggunaan gawai saat PJJ ini membawa pengaruh positif dan negatif dan tentunya berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa sangat membutuhkan peran serta kolaborasi antara guru dengan orang tua, karena jika tidak maka siswa akan terpengaruh dari negatifnya penggunaan gawai. Khususnya orang tua memiliki peran sangat penting untuk mengajar serta membimbing anak ketika belajar dari rumah (Sun'iyah, 2020). Gawai atau yang biasa kita sebut telepon seluler (ponsel) merupakan alat komunikasi yang perangkatnya dapat dibawa dan dipakai ke mana saja dan kapan saja. Selain sebagai alat komunikasi, gawai juga dipakai untuk berselancar di dunia maya, seperti membuka *Google*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan lain sebagainya

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian mengenai pengaruh gawai terhadap kemandirian siswa SD selama PJJ. Beberapa fokus permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: (1) Pengaruh gawai terhadap kemandirian belajar siswa saat PJJ, dan (2) Kendala penggunaan gawai pada siswa SD selama PJJ. Penelitian ini sudah banyak diteliti oleh banyak pihak, seperti penelitian Yusri, Dausat, Adnin, dan Sahrul dengan judul "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring", dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap kemandirian siswa dalam belajar melalui PJJ akan tercipta secara perlahan. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian ini yang akan lebih menekankan pengaruh gawai terhadap kemandirian belajar siswa SD selama PJJ.

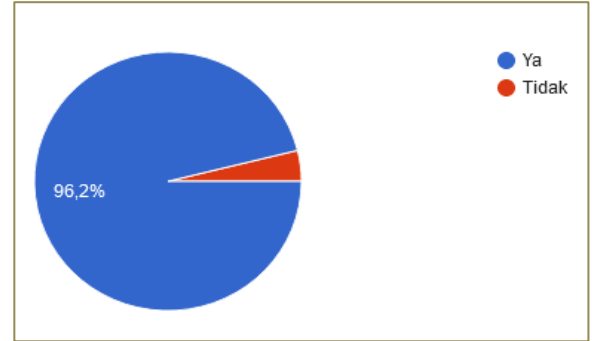
B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dalam proses penelitiannya. Instrumen penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebarkan secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp* dengan *link google form* yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar pengaruh gawai terhadap kemandirian belajar siswa SD selama pembelajaran jarak jauh kepada 26 responden siswa SD dari daerah yang berbeda-beda, yaitu Bandung, Depok, dan Pangkalpinang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Selama PJJ.

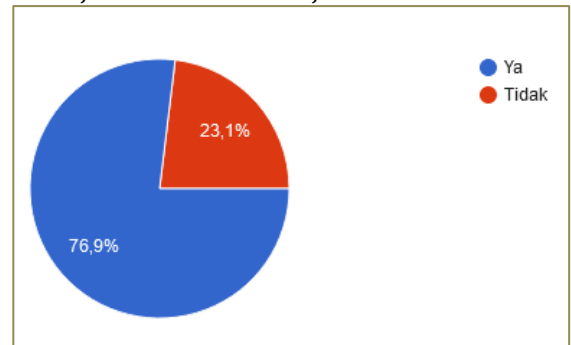
- a. Siswa mencari jawaban yang instan ketika di beri tugas oleh guru.



Gambar 1. Diagram siswa yang sering mencari jawaban dari *google*.

Dari hasil angket, terdapat 1 siswa (3,8%) yang tidak sering mencari jawaban dari *google*. Sedangkan, sebanyak 25 siswa (96,2%) sering mencari jawaban dari *google*. Siswa yang sering mencari jawaban lewat *google*, mencerminkan bahwa siswa tersebut tidak mandiri dalam belajar. Kemandirian pun dapat dipahami jika siswa itu mampu untuk melakukan tindakan dengan berusaha sendiri tanpa bantuan dari siapapun (Desmita, 2011). Karena pengaruh gawai, siswa ingin hal yang instan ketika mencari jawaban untuk tugasnya. Setiap siswa memiliki minat baca yang sangat beragam, sebagian dari siswa merasa malas dan tidak tertarik jika harus membaca buku pelajaran atau mencari jawaban dari tugas yang diberikan guru dari buku pelajaran (Mawali, 2018). Selain itu, siswa merasa tidak percaya diri jika mendapatkan hasil jawaban lewat buku. Sebaiknya, guru dan orang tua dapat membimbing dan meningkatkan minat membaca buku pada siswa agar siswa tidak hanya melulu mencari dan melihat jawaban dari *google*.

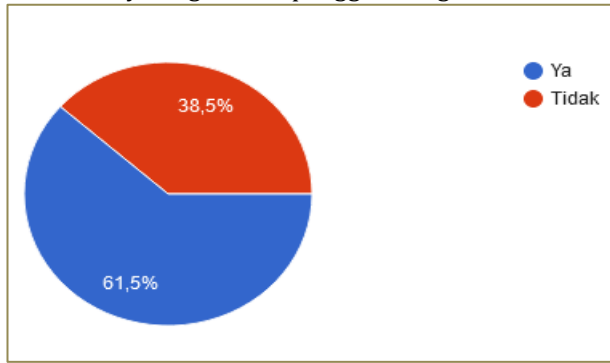
- b. Siswa menjadi lebih malas belajar di rumah.



Gambar 2. Diagram siswa yang malas belajar di rumah.

Dari hasil angket, terdapat 6 siswa (23,1%) yang tidak malas ketika belajar di rumah. Sedangkan, sebanyak 20 siswa (76,9%) malas ketika belajar di rumah karena pengaruh gawai, sehingga membuat siswa tidak berinisiatif dan memacu diri untuk dapat belajar sendiri. Selain itu, siswa malas ketika belajar di rumah karena lebih suka dengan kegiatan belajar di sekolah, seperti mereka dapat berinteraksi langsung dengan teman atau gurunya, karena tidak dapat dihindari siswa juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain (Megawanti, 2020).

c. Siswa menyalahgunakan penggunaan gawai.



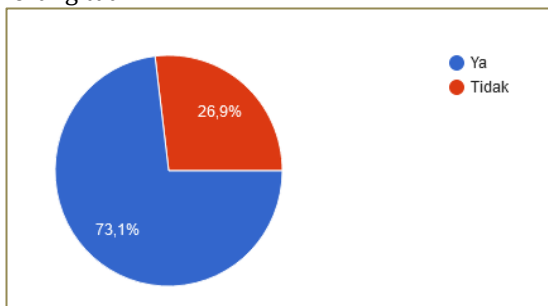
Gambar 3. Diagram siswa yang menyalahgunakan penggunaan gawai.

Dari hasil angket, terdapat 10 siswa (38,5%) yang tidak menyalahgunakan penggunaan gawai. Sedangkan, sebanyak 16 siswa (61,5%) yang menyalahgunakan penggunaan gawai ketika pembelajaran sedang berlangsung. Karena pengaruh gawai inilah rata-rata siswa malah bermain game atau membuka aplikasi hiburan lain, seperti *instagram*, *tiktok*, bahkan menonton *youtube* yang mengakibatkan siswa menjadi malas dan sulit berkonsentrasi ketika belajar (Lubis, 2020). Hal inilah yang membuat siswa menjadi tidak mandiri dalam mengatur waktu ketika harus belajar atau bermain. Sebaiknya, orang tua dapat mengawasi dan membimbing siswa agar dapat mengatur waktu dengan bijak dan efisien, dan memberikan perhatian lebih terhadap anaknya, baik ketika sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang sedang berlangsung, hingga ketika pembelajaran telah berakhir (Wardhani, 2020).

2. Kendala Penggunaan Gawai Selama PJJ.

Adapun kendala yang dihadapi oleh siswa selama PJJ, yaitu:

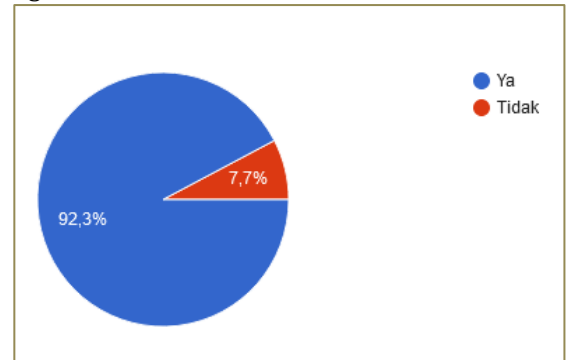
a. Siswa kesulitan belajar jika harus memakai gawai milik orang tua.



Gambar 4. Diagram siswa yang kesulitan jika harus belajar memakai gawai milik orang tua.

Dari hasil angket, terdapat sebanyak 7 siswa (26,9%) tidak kesulitan belajar jika harus memakai gawai milik orang tua. Sedangkan, 19 siswa (73,1%) setuju mereka kesulitan belajar jika harus memakai gawai milik orang tua, karena siswa harus bergantian menggunakan gawai dengan orang tuanya yang juga membutuhkan gawai untuk melakukan pekerjaan. (Asmuni, 2020). Mungkin solusi yang tepat, orang tua dapat meminta izin kepada guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat menunda kegiatan atau tugas yang diberikan guru kepada siswa selepas orang tua telah menyelesaikan pekerjaannya (Rofi'ah, 2021).

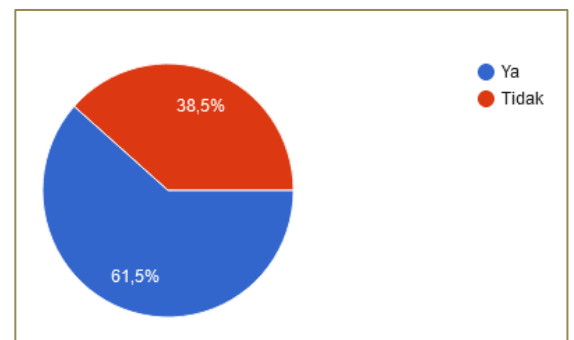
b. Pengeluaran dana dalam pembelian paket internet meningkat.



Gambar 5. Diagram pengeluaran dana dalam pembelian paket internet.

Dari hasil angket, terdapat 2 orang (7,7%) tidak setuju jika pengeluaran dana dalam pembelian paket internet meningkat selama PJJ. Sedangkan, sebanyak 24 siswa (92,3%) setuju jika pengeluaran dana dalam pembelian paket internet meningkat. Tingkat pembelian paket internet meningkat ini dikarenakan PJJ dilakukan secara daring, yang mengharuskan siswa untuk mengakses internet. Tidak semua siswa memiliki *wifi* di rumahnya sehingga siswa pun mengeluh dan tidak semua siswa mendapatkan kuota bantuan pemerintah karena belum meratanya pembagian tersebut, sehingga siswa dan orang tua pun merasa kewalahan karena pengeluaran dana yang meningkat dalam pembelian paket internet untuk mengikuti PJJ ini (Rasyida, 2020).

c. Siswa sering mengalami kendala jaringan.



Gambar 6. Diagram siswa yang mengalami kendala jaringan.

Dari hasil angket, terdapat 10 siswa (38,5%) tidak sering mengalami kendala jaringan saat PJJ. Sedangkan, sebanyak 16 siswa (61,5%) sering mengalami kendala jaringan saat PJJ. Tingkat siswa yang sering mengalami kendala jaringan lebih banyak daripada yang tidak, karena beberapa siswa tinggal di daerah yang susah akan jaringan internet, apalagi jika siswa tersebut tinggal di daerah-daerah terpencil (Haryadi, 2021). Adapun hal lainnya karena sering terjadi hujan deras sehingga membuat jaringan internet semakin lemah sehingga siswa kesulitan untuk mendapatkan jaringan yang bagus. Kendala ini membuat siswa tidak optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ataupun ketika sedang mengerjakan tugas dari gurunya (Wahyuningsih, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 terus menyebar secara global, sehingga memberi dampak besar terhadap semua bidang di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan.

Pemerintah pun menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau biasa disebut pembelajaran daring (dalam jaringan). Siswa dituntut untuk dapat menggunakan gawai selama PJJ di rumah. Penggunaan gawai sendiri membawa pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa selama PJJ, yaitu siswa mencari jawaban yang instan ketika di beri tugas oleh guru, siswa menjadi lebih malas belajar di rumah, dan siswa malah menyalahgunakan penggunaan gawai ketika belajar. Penulis berharap agar orang tua dan guru dapat berkolaborasi serta memberikan peran dan kontribusi yang besar untuk siswa, terutama pada orang tua yang seharusnya dapat membimbing siswa ketika belajar di rumah, sehingga dapat meminimalisir pengaruh gawai terhadap kemandirian belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261.
- Hayati, N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 151-159.
- Lubis, W. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI COVID-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132-141.
- Mawali, H. (2018). PENGARUH GAWAI DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI MAN 1 YOGYAKARTA.
- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 7(2), 75-82.
- Rasyida, H. (2020). Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi.
- Rofi'ah, R. (2021). Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Solusi Pemecahannya. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 51-57.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi COVID-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 7(2), 1-16.
- Tahar, I. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA DHARMA PRAJA DENPASAR. *PANGKAJA: JURNAL AGAMA HINDU*, 24(1), 107-118.
- Wardhani, T. Z.Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 48-59.
- Yusri, D., Dausat, J., Adnin, A. Y., & Sahrul, S. (2020). ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING: (Studi Tentang Model dan Penerapannya di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1(2), 1-18.